
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Los Batu Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Nasiruddin*, Eny Fahrati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

**0408nasir@gmail.com*

Abstract

This research aims to know and explain the factors that influence the income of traders in Los Batu Market. The approach used in this research is descriptive quantitative. Total population: 307 people. This study took a sample of 38 people born using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Questionnaires and interviews were used for data collection techniques. The variables in this study are business capital (X1), education (X2), length of business (X3), working hours (X4), and traders' income (Y). Data analysis in this study used multiple linear regression (OLS), with a significance level of 5%. The results show that the variable that partially affects the income of Los Batu Market traders is venture capital (X1). In contrast, the variable level of education (X2), length of business (X3), and working hours (X4) do not significantly affect the income of market traders. Los Batu. Furthermore, the variables of business capital, education, length of business, and working hours greatly influence the income of Los Batu Market traders.

Keywords: Merchant income; Los Batu Market; Hulu Sungai Selatan

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu mengetahui sekaligus menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Los Batu. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi 307 orang. Penelitian ini mengambil sampel 38 orang yang diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. kuesioner dan wawancara digunakan untuk Teknik pengambilan data. Variabel dalam penelitian ini adalah modal kerja (X1), pendidikan (X2), lamanya usaha (X3), jam kerja (X4), serta pendapatan pedagang (Y). Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (OLS), dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian, secara parsial variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Los Batu adalah modal kerja (X1), Sedangkan variable tingkat pendidikan (X2) lama usaha (X3) dan jam kerja (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Los Batu. Variabel modal usaha, pendidikan, lamanya usaha, dan jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Los Batu.

Kata Kunci: Pendapatan pedagang; Pasar Los Batu ; Hulu Sungai Selatan

PENDAHULUAN

Era Digitalisasi yang sekarang semakin cepat berkembang menyebabkan perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, sehingga mendistrupsi berbagai macam mata pencaharian masyarakat. Akan banyak profesi manusia yang akan digantikan oleh kecerdasan buatan. Sektor perdagangan Konvensional perlu mendapat perhatian khusus ditengah berkembang pesatnya Aplikasi belanja online. Tentu ini berpengaruh pada keberadaan pasar rakyat, karena banyak konsumen yang beralih ke pasar online ditengah persaingan yang sudah lama dengan pasar modern. Untuk menghadapi munculnya fenomena

berbelanja online, pengelola pasar rakyat harus mampu menyesuaikan dengan tuntutan konsumen, sehingga pengunjung yang awalnya malas keluar rumah dan memilih berbelanja online memilih untuk berbelanja langsung. Hal ini akan membantu pedagang lokal.

Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sektor perdagangan masih belum menjadi Sector yang unggul dibandingkan sector yang lain. Sektor perdagangan berkontribusi sebesar 614.055.800.000 untuk PDRB Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020 (BPS, 2021). Meskipun belum menjadi sektor paling unggul dibandingkan sektor Pertanian dan Pertambangan sektor perdagangan tetap menjadi sektor yang diminati oleh penduduk dalam mencari nafkah. Jadi tidak heran kalau ternyata banyak penduduk Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang bekerja disektor perdagangan di pasar rakyat. Pada akhir tahun 1990-an dan sepanjang tahun 2000-an di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pemulihan pasar rakyat yang berjalan, salah satunya yaitu pasar Amandit Kandangan yang jadi sentral perdagangan, kemudian beralih menjadi Pasar Los Batu, pasar menjadi daya tarik pusat niaga. Pasar-pasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan hasil revitalisasi di atas Seperti pasar Kalumpang, Pasar Taniran, Pasar Nagara, Pasar Muara Ulin, Pasar Banyu Barau, Pasar Wasah Hilir, Pasar Loksado dan beberapa pasar lainnya dan Pasar Los Batu menyisakan persoalan kesemrautan yang diakibatkan kekecewaan karena ketidakmaksimalan, pembeli malas masuk sebab mereka tidak suka terhadap kondisi lingkungan dan pedagang tidak memiliki kepraktisan lagi dalam berdagang.

Umumnya pedagang yang membuka usahanya di pasar rakyat menggunakan modalnya pribadi tanpa ada bantuan dari pemda atau Lembaga lainnya, seperti perkreditan dan bank. Selain menggunakan modal sendiri, biasanya mereka meminjam uang dengan pedgang yang rela meminjamkan uangnya karena pedagang pasar memerlukan dana yang cepat tanpa adanya jaminan meski bunganya lumayan tinggi. Sulitnya bank memberikan pinjaman modal bagi para pedagang karena banyak yang harus disiapkan sedangkan mayoritas dari para pedagang adalah golongan kelas bawah yang tak mempunyai barang yang dapat menjadi jaminan, sehingga pedagang membuka usahanya menggunakan modalnya pribadi.

Mayoritas pedagang di pasar rakyat tak berpendidikan. Kebanyakan hanya sampai SMA, bahkan ada yang tidak tamat SD. Mereka jadi pedagang sebab untuk mencari pemasukan untuk memenuhi kesehariannya. Banyak orang yang menjadi pedagang pasar karena tidak dituntut memiliki Pendidikan yang tinggi serta skill tertentu. Pengetahuan dan pengalaman juga berpengaruh terhadap kreativitas. Dengan pengetahuan dan pengalaman mereka mampu dengan cepat mengembangkan usahanya dengan baik. Namun ada pedagang hanya nekat memakai keberaniannya untuk bedagang tanpa memiliki pegetahuan dan pengalaman tentang perdagangan sebelumnya, dia berani mengambil resiko, mereka memiliki prinsip semaksimalnya berusaha.

Selain tingkat pendidikan dan modal, pengalaman juga adalah hal yang penting dan memiliki pengaruh terhadap kinerja pedagang agar pedagang mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Umumnya pedagang memiliki jam kerjanya masing-masing setiap hari, jam kerja masing-masing pedagang berbeda, perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan pendapatan pedagang masing-masing.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pasar Los Batu, Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang mana merupakan Pasar tertua se Benua Anam (Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Utara, Tapin, Hulu Sungai Tengah, Balangan dan Tabalong).

PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Yuniarti, P (2015) menunjukkan modal berpengaruh signifikan dan positif pada tingkat pendapatan pedagang, waktu buka dan jam kerja sangat berpengaruh pada pendapatan, biaya berpengaruh pada tingkat pendapatan, Pendidikan dan lama usaha tak mempengaruhi penghasilan para pedagang. Hal serupa juga dilakukan oleh Mithaswari dan Wenagama, (2018) modal usaha, jam kerja dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang. Modal dan lokasi memiliki pengaruh pada pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang, jam kerja tidak memiliki pengaruh, modal usaha merupakan variable yang dominan berpengaruh pada pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode pengajian teori menggunakan pengukuran variable berupa angka dan selanjutnya menganalisis data dengan statistik, lengkap dengan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi lapangan (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 307 orang pedagang. Sampel sebanyak 38 orang responden dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner serta wawancara. Variable dalam penelitian adalah modal kerja (X1), tingkatan pendidikan (X2), lama usaha (X3), jam kerja (X4), dan pendapatan pedagang (Y). Regresi linear berganda (OLS) yang digunakan untuk menganalisis data dengan taraf signifikansi 5%. Menggunakan Analisis Regresi linier berganda dan dilanjutkan dengan Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistik.

HASIL DAN ANALISIS

Modal Kerja

Berdasarkan data yang sudah diolah, diperoleh rata-rata modal pedagang Pasar Los Batu Rp 4,228,947.37 median Rp 4,250.000.00,-, dengan modus Rp 5.000.000,-, standar deviasi Rp 19666.565. Pedagang di Pasar Los Batu pada awalnya memiliki modal terbanyak Rp 8.000.000,00,-, sedangkan paling rendah Rp 1.000.000,00,-. Distribusi frekuensi data variable modal usaha disajikan pada table 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Data Variabel Modal Kerja

Modal Usaha	Frekuensi	Relatif (%)
Rp.1 .000. 000 juta \leq x<Rp.2000.000 juta	3	9
Rp.2, 000, 000 juta \leq x<Rp.3, 000, 000 juta	6	16
Rp.3,000,000 juta \leq x<Rp.4, 000, 000juta	7	18
Rp.4, 000, 000juta \leq x<Rp.5, 000, 000juta	5	13
Rp.5,000,000 juta \leq x<Rp.6, 000, 000 juta	8	21
Rp.6, 000, 000 juta \leq x	9	23
Total	38	

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel 1, yang paling dominan besarnya modal pedagang sekitar 6 juta sampai 8 juta, sebanyak 9 orang dengan persentase 23%. Pedagang yang memiliki modal dibawah 1 juta 3 orang dengan persentas 9%. Dari table diatas dapat juga diketahui bahwa Sebagian besar pedagang memiliki modal dibawah 4 juta.

Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat Pendidikan digolongkan menjadi 4 kelas interval, yaitu: Sekolah dasar, menengah, menengah atas, dan perguruan tinggi. Tabel tingkat Pendidikan pedagang Pasar Los Batu disajikan pada table 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Data dan Kecenderungan Variabel Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Absolut	Relatif (%)
SD	4	10
SMP/MTs	8	21
SMA/MA/SMK	22	58
PERGURUAN TINGGI	4	10
Total	38	

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel 2, diberikan skor kesetiap level supaya mudah dalam membaca dan menjelaskan data data. Skor diberikan angka 1 - 5, ini sesuai dengan tingkat Pendidikan yang ada. Pendidikan pedagang yang paling banyak adalah SMA, yaitu sebanyak 22 orang (58%). Pedagang yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (21%). Pedagang yang lulus SD sebanyak 4 orang (10%). Sebanyak 4 orang pedagang pasar merupakan lulusan perguruan tinggi (10%). Berdasarkan data ini maka tingkat Pendidikan pedagang di Pasar Los Batu masih termasuk rendah. Rendahnya tingkat Pendidikan ini disebabkan oleh kurangnya biaya sekolah.

Lama Usaha

Berdasarkan data yang telah diolah, lamanya usaha pedagang kebanyakan 74 bulan keatas dengan median 84 bulan , modus 84 bulan, dan standar deviasi 44.1449. Distribusi frekuaensi data variable lama usaha disajikan pada table 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Data Variabel Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Relatif (%)
$X < 24$ bulan	2	5
24 bulan $\leq x < 49$ bulan	8	21
49 bulan $\leq x < 74$ bulan	3	8
74 bulan $\leq x < 99$ bulan	11	29
99 bulan $\leq x < 124$ bulan	6	16
124 bulan $\leq x < 149$ bulan	5	13
149 bulan $\geq x$	3	8
Total	38	

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel 3, lama usaha responden paling banyak sekitar 74-99 bulan (29%). Pedagang yang berdagang kurang 24 bulan 2 orang (5%). bahkan terdapat berdagang lebih dari 144 bulan. Itu juga menjelaskan bahwa rata-rata pedagang di Pasar Los Batu merupakan pedagang yang berpengalaman, sehingga mereka memiliki cukup pengalaman usaha.

Jam Kerja

Berdasarkan data yang sudah diolah, lamanya pedagang bekerja di Pasar Los Batu rata-rata selama 7,89 jam, dengan median 8 jam, modus 8 jam, dan standar deviasi 1,121 jam. Setiap hari jam buka pasar sekitar 08.30 sampai pukul 15.00, bahkan ada pedagang yang berjualan dari siang sampai malam, khususnya yang berjualan di pelataran atau dipinggiran jalan. Paling lama beroperasi selama 11 jam, paling singkat 5 jam. Distribusi frekuensi data variable jam kerja disajikan pada table 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Data Variabel Jam Kerja

Jam Kerja	Frekuensi	Relatif (%)
$x < 6$ jam	2	5
6 jam	2	5
7 jam	10	26
8 jam	16	42
9 jam	5	13
10 jam	1	3
10 jam $< x$	2	5
Total	38	

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel 4, rata-rata pedagang beroperasi selama 8 jam (42%) setiap hari, pedagang yang beroperasi paling singkat (< 6) jam (5%), dan yang paling lama (> 10) jam (5%). Jumlah ini berdasarkan jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian.

Pendapatan

Rata-rata pendapatan per hari pedagang di Pasar Los Batu sebesar Rp 72.368,000, median Rp 70.000/hari, modus Rp 60.000/hari, dan standar deviasi sebesar 17.15339546. penghasilan pedagang di Pasar Los Batu terbesar Rp 120. 000,- / hari, sedangkan paling rendah Rp 50.000, - / hari. Distribusi frekuensi data variable penghasilan pedagang disajikan pada table 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Data Variabel Pendapatan Pedagang

Pendapatan	Frekuensi	Relatif (%)
$x \leq 65$ ribu	12	31
$65 \text{ ribu} \leq 70 \text{ ribu}$	6	16
$70 \text{ ribu} \leq 80 \text{ ribu}$	8	21
$80 \text{ ribu} \leq 90 \text{ ribu}$	4	10
$90 \text{ ribu} \leq 100 \text{ ribu}$	3	8
$100 \text{ ribu} \leq 110 \text{ ribu}$	3	8
$110 \text{ ribu} \leq X$	2	5
Total	38	

Sumber: Hasil Olah Data

Dari table 5 di atas diketahui median Rp 65.000/hari, modus Rp 50.000/hari, dan standar deviasi sebesar 73615.93786. penghasilan pedagang di Pasar Los Batu terbanyak Rp 120. 000,- / hari, sedangkan paling rendah Rp 50.000, - / hari. Distribusi frekuensi data variable penghasilan pedagang disajikan pada table 5.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Los Batu.

Pendapatan dan modal usaha memiliki pengaruh. Hasil analisis didapat hasil nilai t hitung = $5.434 > 1.697 = t$ tabel, dan $\text{sig} = 0,000 < 5\%$, ini menjelaskan modal berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang yang ada di Pasar Los Batu. Semakin banyak modal yang digunakan pedagang maka semakin tinggi juga pendapatan pedagang.

Hasil yang didapat dalam penelitian senada dengan hasil penelitian milik Case dan Fair (2007), semakin besarnya modal dimiliki pedagang maka semakin besar pula pendapatan yang diraihnya. Jika modal semakin besar maka memungkinkan pedagang untuk menambah kualitas, jumlah, serta varian dagangannya, sehingga labanyapun akan semakin besar. Ini juga sejalan dengan penelitian oleh firdausa (2013), Chintya (2013), Aksadiyah (2014), Deny (2015), dan Artaman (2015), berpengaruh positif serta signifikan dari modal usaha terhadap pendapatan. Penghasilan yang diperoleh pedagang sangat bergantung pada banyaknya jumlah modal yang dikeluarkan pedagang itu.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Los Batu

Penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh Pendidikan terhadap pendapatan. Ini dapat dilihat pada nilai t hitung = $1,118 < 1.697 = t$ table, dan $\text{sig} = 0,271 > 5\%$. Ini menjelaskan bahwa variable tingkat Pendidikan tak berpengaruh pada pendapatan pedagang. Seberapa tinggipun Pendidikan pedagang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatannya.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Lugianto (2015), tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2001), penghasilan individu dapat meningkat dengan Pendidikan. Tingginya tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi pendapatannya secara positif. Hasil penelitian di Pasar Los Batu tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penyebabnya adalah untuk berdagang di Pasar Los Batu tidak perlu memiliki keterampilan dan keahlian khusus maupun tingkat Pendidikan. Semua orang dapat berdagang tanpa harus menekankan tingkat pendidikannya.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Los Batu

Hasil penelitian, memiliki hubungan antara lama usaha dengan pendapatan. Hasil analisis memperoleh nilai t hitung = $1,606 > 1.697 = t$ table, dan $\text{sig} = 0,117 > 5\%$. Ini menjelaskan lamanya usaha tidak berpengaruh pada pendapatan. Lamanya usaha pedagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian tidak sejalan dengan penelitian Sukirno (2006), lamanya usaha akan memberikan pengalaman, sehingga ini akan mempengaruhi produktivitas para pedagang. Pedagang mampu menekan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungannya. Namun ini tidak terjadi di Pasar Los Batu. Ini kemungkinan terjadi karena seorang pedagang tidak memerlukan keahlian dan pengalaman. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aksadiyah (2014) dan Artaman (2015), lama usaha berpengaruh pada pendapatan. Semakin lama pedagang berusaha maka semakin meningkat pengetahuan serta mereka dapat memahami perilaku konsumen, semakin banyak relasi bisnis dan semakin banyak pelanggan yang dijaring, semakin banyak pelanggan yang dijaring maka semakin banyak pula laba yang didapat.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Los Batu

Terdapat hubungan antara jam kerja dengan pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -0,690 > 1,697 = t_{table}$, dan $sig = 0,494 < 5\%$. Ini menjelaskan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Semakin tinggi jam kerja maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Terdapat dua pilihan dalam pengalokasian individu, yakni bekerja dan tak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Pendapatan akan diperoleh semakin meningkat jika penggunaan waktu individu semakin banyak bekerja. Semakin bertambahnya waktu bekerja maka peluang untuk mendapatkan banyak omzet juga semakin besar (Simanjuntak, 2001).

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian milik Wuri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013), semakin banyak jam kerja pedagang dalam melakukan aktivitasnya, maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih besar, akan tetapi maksud dari penambahan waktu itu bukanlah menghabiskan jam kerja dari siang sampai malam hanya untuk menambah penghasilannya. Penambahan waktu yang dilakukan pedagang di Pasar Los Batu itu hanya mengoptimalkan jam buka pasar saja. Jika jam kerja yang dilakukan berlebihan maka tidak dapat dipungkiri itu juga akan mempengaruhi produktivitas menjadi berkurang.

Pengaruh Modal Kerja, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Secara Bersama-Sama Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Los Batu

Terdapat hubungan yang signifikan antara modal, Pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersamaan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Los Batu. Hasil analisis, nilai f_{hitung} sebesar 9,597 dan f_{table} (9,597 > 2,69), nilai signifikan lebih kecil 0,05 (0,000 < 0,05), ini menjelaskan variable tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Los Batu. Besarnya pengaruh yang diukur memakai R^2 yaitu 0,537. Ini memiliki makna bahwa variable independen dalam model mampu menjelaskan variable dependen sebesar 53,7%, sisanya 46,3% (100% - 53,7%) dijelaskan pada variable lain misalnya seperti jenis kelamin, lokasi, barang dagangan dan sebagainya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Los Batu, sedangkan tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Los Batu. Tingkat Pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Los Batu di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Saran

Bedasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini, yaitu: Pertama, Pemerintah atau pengelola pasar Los Batu dapat memberikan pelatihan, penyuluhan, pembinaan serta melakukan evaluasi. Hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan serta pendapatan mereka karena pendapatan pedagang Pasar Los Batu masih tergolong sangat rendah. Kedua, Pedagang mampu berinovasi berdasarkan pengalamannya, disesuaikan dengan perkembangan zaman, pedagang dapat memanfaatkan waktu secara efisien sehingga pendapatan mereka bisa bertambah. Ketiga, Peneliti selanjutnya

diharapkan dapat meneliti tentang dampak Pasar Los Batu terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Los Batu Kabupaten Hulu Sungai Selatan ditemukan hasil yang signifikan pada variabel modal kerja, sehingga diharapkan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat memberikan bantuan atau pinjaman modal kepada para pedagang. Selain dari hasil penelitian yang menunjukkan variabel modal yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan diharapkan juga pemerintah atau pengelola pasar dapat memberikan pelatihan, penyuluhan dan pembinaan kepada para pedagang pasar Los Batu Kabupaten Hulu Sungai Selatan guna memaksimalkan potensi pendapatan ekonomi para pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar Nurseta Priyandika (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Aksadiyah (2014). *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Arif Rohman (2008). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta, Cv Aswaja Presindo.
- Artaman (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Kerja Karyawan Pada PT. JBR MI Denpasar Tahun 2014*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha.
- Azizah. (2019). *Pengaruh Lokasi, Harga, Keneragaman Produk Terhadap Nilai Beli Pada Pasar Tradisional Kiringan*. *Jurnal Media Mahardhika*. Vol 19 (1). Page 102-107.
- Dumairy. (2006). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Firdausa. (2012). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan*. <https://doi.org/10.21082/jpftp.v31n3.2012.p158-165>
- Indonesia, R (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 7 Tahun 2014*. Tentang. Perdagangan
- Lugianto (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Lupitosari, D. (2011). *Dampak Jumlah Pasar dan Jumlah Pedagang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional*. Skripsi. Surakarta - F. Ekonomi. *Kriteria Pengembangan Kota Banjarbaru Sebagai Pusat Pemerintahan*.

-
- Ma'arif, M. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Bandarjo ungaran ka upaten Semarang. Economics Development Analysis Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i2.1657>.
- Mithaswari dan Wenagama (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar seni Guwang. Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 7 (2)
- Badan Pusat Statistik (2021). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2021. Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Sugiyono. (2012). . (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D. Bandung*.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada*.
- Wuri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013). *Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2 (6)
- Yuniarti, P (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. Jurnal Sekretari Dan Manajemen*. Vol. 3 (1)